

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media massa yang efektif dalam menyampaikan pesan. Kreatifitas seni yang di elalui media massa film tidak hanya berfungsi dalam menyampaikan pesan tetapi juga berfungsi untuk mendidik, mempengaruhi, meginformasikan, serta menghibur. Masyarakat menganggap media massa merupakan salah satu bentuk media yang dibutuhkan dalam menyampakan pesan. Dengan kata lain, media massa dapat dikatakan sebagai pusat informasi bagi masyarakat. Kemajuan media massa semakin canggih sehingga batas waktu dan tempat tidak lagi berperan. Masyarakat dapat menerima dan melihat fenomena apapun secara fleksibel. Kejadian yang ada di lingkungan sosial dapat dilihat secara mudah, baik secara langsung maupun melalui perantara media.

Film merupakan bentuk representasi ekspresi karya seni dengan menghubungkan beberapa unsur seni lainnya, yaitu seni rupa, fotografi, sastra, tari dan musik. Film adalah bentuk dari salah satu teknologi audio visual. Film digemari hamper semua kalangan, mulai dar orang dewasa hingga anak-anak. Film di kemas dengan konsep cerita, sehingga dapat diterima dan dipahami oleh penontonnya dengan mudah. Film bagi seorang seniman dan penggiat perfilman menjadikan film sebagai suatu wadah untuk megekspresikan artistic dengan mengungkapkan gagasan dan ide cerita dalam film. Perbedaan film dengan media massa lainnya adalah film dapat dikatakan sebagai intuisi sosial yang penting karena didalam film menghadirkan cerita yang realistik di dalam masyarakat<sup>1</sup>.

Dalam memproduksi suatu film memuat pesan sosial karena film merupakan representasi dari kehidupan nyata. Film memiliki sisi positif dan negatif. Apabila penonton memahami adegan film dari sisi negatif dan mengaplikasikannya dalam dunia nyata dapat menjadi hal yang buruk. Seperti tindakan deskriminasi terhadap perempuan. Hal ini banyak di tampilkan dalam film. Penempatan perempuan pada posisi yang tidak berdaya, dijadikan objek kekerasan, dan juga perempuan sering di gambarkan sebagai seseorang yang cengeng. Film memiliki peran penting dalam pembentukan image wanita.

---

<sup>1</sup> Sabrina Maulidina, "Representasi Feminisme Dalam Film 3 Srikandi (Analisis Semiotika)", Skripsi, 2020, 1.

Dalam beberapa adegan yang dimunculkan dalam film berhasil membawa penonton merasakan kesedihan yang dialami perempuan<sup>2</sup>.

Banyak film mengenai perempuan, salah satunya dengan mengangkat isu feminisme mulai banyak di munculkan dalam film yang di perankan oleh perempuan. Namun tidak banyak film yang mengangkat tentang kekuatan perempuan serta prestasi perempuan<sup>3</sup>. Feminisme yang diidentikkan dengan perempuan dapat menjadi deskriminasi tersendiri bagi perempuan. Feminisme tidak melulu soal perempuan, tetapi juga laki-laki. Adegan dalam film Kartini memuat unsur feminisme. Asumsi masyarakat masih menganggap bahwa feminisme merupakan gerakan pemberontakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan definisi feminisme sendiri merupakan sebuah paradigma, sebuah pemahaman komprehensif tentang keadilan berbasis gender yang bisa menjadi pikiran untuk pemikiran, Gerakan, maupun kebijakan<sup>4</sup>. Hal ini tergambarkan dalam film Kartini.

Kebudayaan jawa saat itu identik dengan ideologi patriarki yang merajuk pada ketidakadilan gender. Gender merupakan perbedaan dalam peranan sosial antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk karena adanya pola pikir masyarakat. Berdasarkan perilaku Kartini untuk memperjuangkan haknya, konsep feminisme muncul dan dapat dipahami melalui usaha Kartini yang diceritakan dalam film “KARTINI”. Beberapa penelitian banyak mengangkat persoalan seputar feminisme dalam film. Sosok Kartini sebagai tokoh utama dalam film “KARTINI” memiliki semangat nasionalisme dan meletakkan perjumpaan antara Islam dan feminisme dalam kehidupannya yang tergambar didalam film<sup>5</sup>.

Istilah feminisme islam muncul bertajuk pada pemikiran Setara di hadapan Allah<sup>6</sup>. Hal ini juga diutarakan oleh Syafiq Hasyim bahwasanya didalam Islam, feminsime dipandang sebagai upaya untuk melakukan penyeteraan dan perlakuan yang adil terhadap kaum perempuan sebagai makhluk Allah<sup>7</sup>. Feminisme dalam islam tidak

---

<sup>2</sup> Raisa Nabila, “Representasi Aksi Feminisme Dalam Film Marlina The Murderer In Four Acts (Analisis Semiotika Model John Fiske)”, Skripsi, 2019, 18-19.

<sup>3</sup> Sabrina Maulidina, “Representasi Feminisme Dalam Film 3 Srikandi (Analisis Semiotika)”, Skripsi, 2020, 3.

<sup>4</sup> Nadya Karima Melati, *Membicarakan Feminisme* (D.I Yogyakarta: Buku Mojok Group, 2019), 9.

<sup>5</sup> Etin Anwar, *Feminisme Islam*, (Bandung: Mizan, 2021), 43.

<sup>6</sup> Etin Anwar, *Feminisme Islam*, (Bandung: Mizan, 2021), 1.

<sup>7</sup> Adhl Wicaksono, “Bagaimana Islam Memandang Feminisme?”, [www.Cnnindonesia.Com](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200427092159-289-497523/bagaimana-islam-memandang-), 2020 <<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200427092159-289-497523/bagaimana-islam-memandang->



## **Feminisme Islam Dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika model Roland Barthes)**

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan melakukan analisis representasi feminisme islam melalui perilaku tokoh Kartini sebagai perempuan yang memiliki pemikiran untuk melakukan perubahan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam berperan di masyarakat yang digambarkan dalam film “KARTINI” berdasarkan sudut pandang Hanung Bramantyo, dengan menggunakan metode semiotika model Roland Barthes.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana feminisme Islam ditampilkan dalam film Kartini karya Hanung Bramantyo ditinjau dengan analisis semiotika model Roland Barthes?
2. Bagaimana feminisme islam dimaknai dalam film Kartini?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui representasi feminisme islam dalam film “Kartini” yang ditinjau dengan analisis semiotik model Roland Barthes, dengan menganalisis tanda-tanda yang menunjukkan konsep dari pemikiran Kartini pada setiap adegan dalam film “Kartini”.
2. Mengetahui makna feminisme islam dalam film Kartini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain:

1. Secara Teoritis  
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memperkaya khasanah kajian semiotika berhubungan dengan unsur-unsur dalam film dan sebagai literatur penelitian kualitatif Ilmu Komunikasi, khususnya dalam hal gerakan feminisme islam yang terdapat dalam film “Kartini”.
2. Secara Praktis  
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengasah pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
- b. Penelitian dapat dijadikan sebagai konten pengajaran bagi pembaca yang berhubungan dengan istilah dan penggambaran dalam film.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengurus instansi IAIN Kudus dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap mahasiswa sehingga dapat menerapkan kesetaraan.
- d. Penelitian ini bermaksud untuk menjadi referensi dan memberikan informasi bagi mahasiswa dan civitas akademika yang melakukan penelitian yang sama.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan berisi apa yang menjadi perhatian utama penelitian, yaitu objek kajian khusus dalam penelitian tersebut. Selain itu dalam bab ini juga berisi artikel, jurnal, buku, maupun sumber lainnya yang dijadikan acuan dalam penyusunan skripsi. Spesifikasinya yaitu media komunikasi, dakwah, klarifikasi feminisme islam, dan semiotika. Bagian ini juga menyajikan kerangka berfikir yang digambarkan oleh peneliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi uraian tentang metode/cara/langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Di sini, peneliti menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian. Penjelasannya 30 cukup secara global namun aplikatif/praktis sesuai kebutuhan penelitian tersebut. Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dalam metode penelitiannya.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian secara umum dalam film Kartini, gambaran

dan penyajian data serta hasil penelitian dan pembahasan tentang representasi feminisme islam dalam film Kartini.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini sebagai akhir penyusunan penelitian yang telah usai sekaligus menutup pembahasan dengan memberikan kesimpulan.

